

**NEO-TRADISIONALISME DALAM TAFSIR AL-QUR'AN: TELAAH
TAFSIR POLITIK 'ALĪ JUM'AH PADA REVOLUSI MESIR**



Oleh:

Abd. Muhaimin

NIM: 22205032090

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag)**

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2167/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : NEO-TRADISIONALISME DALAM TAFSIR AL-QUR'AN: TELAAH TAFSIR POLITIK 'ALĪ JUM'AH PADA REVOLUSI MESIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABD. MUHAJIMIN, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032090
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Munirul Ikhsan
SIGNED

Valid ID: 676e24ef6ba12



Penguji I
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 6769f7c5660b3



Penguji II
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67692a4b7f534



Yogyakarta, 20 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 676f77b2b7e3f

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Muhaimin
NIM : 22205032090
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul: **"Neo-Tradisionalisme dalam Tafsir Al-Qur'an: Telaah tafsir Politik 'Ali Jam'ah Pada Revolusi Mesir"** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Abd. Muhaimin
NIM: 22205032090

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NEO-TRADISIONALISME DALAM TAFSIR AL-QUR'AN: TELAAH TAFSIR POLITIK 'ALĪ JUM'AH PADA REVOLUSI MESIR

Yang ditulis oleh :

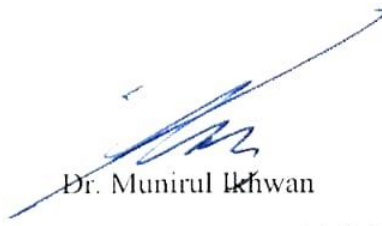
Nama	: Abd. Muhaimin
NIM	: 22205032090
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 4 Desember 2024

Pembimbing,


Dr. Munirul Ichwan

NIP. 198406202018011001

MOTTO

Jangan “Mati” Sebelum Mati



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ibu, Bapak, dan Adik tercinta.



ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada konstruksi penafsiran Al-Qur'an oleh 'Alī Jum'ah dalam merespons dinamika politik modern, khususnya selama revolusi Mesir tahun 2011 hingga pasca-kudeta Presiden Morsi pada tahun 2013. Sebagai seorang ulama sekaligus ahli hukum (*faqīh*), 'Alī Jum'ah memanfaatkan tafsir Al-Qur'an sebagai fondasi pandangan keagamaannya dalam menghadapi isu-isu sosial-politik yang kompleks. Pendekatannya merepresentasikan corak neo-tradisionalisme, yakni sebuah usaha untuk menjaga keaslian dan nilai-nilai tradisional Islam sambil tetap relevan dengan tantangan modernitas. Melalui penafsiran Al-Qur'an, ia memberikan legitimasi keagamaan terhadap sejumlah peristiwa politik, termasuk dukungannya terhadap tindakan militer pasca-kudeta yang menimbulkan kontroversi. Penelitian ini dikategorikan sebagai studi kepustakaan (*library research*) yang menggunakan dua jenis sumber data: data primer meliputi karya tulis, kajian tafsir, dan ceramah 'Alī Jum'ah; sementara data sekunder diambil dari buku, artikel jurnal, website, dan literatur lain yang relevan. Analisis penelitian ini didasarkan pada teori hermeneutika Gadamer, yang berfokus pada interaksi antara horizon tradisi Islam yang diwarisi oleh 'Alī Jum'ah dengan konteks sosial-politik modern yang memengaruhi pandangannya. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali bagaimana tafsir Al-Qur'an dapat digunakan sebagai alat untuk menjembatani nilai-nilai tradisional dengan tantangan kontemporer. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penafsiran Al-Qur'an oleh 'Alī Jum'ah sangat menekankan pemahaman terhadap realitas (*idrāk al-wāqī*) sebagai langkah penting dalam proses interpretasi. Hal ini dipadukan dengan pemahaman mendalam terhadap sumber-sumber Islam (*idrāk al-maṣādir*), seperti Al-Qur'an, Sunnah, dan warisan tradisi Islam. Dalam konteks revolusi Mesir, pendekatannya menunjukkan kecenderungan yang sangat kontekstual, di mana ia memadukan prinsip-prinsip syariat dengan pertimbangan realitas politik dan sosial. Misalnya, ia mendukung protes terhadap pemerintahan Morsi dengan alasan pelanggaran syariat, tetapi menentang protes terhadap Mubarak yang dinilainya sebagai bentuk *fitnah* yang mengancam stabilitas. Tafsir politik 'Alī Jum'ah mencerminkan usaha untuk menghadirkan Al-Qur'an sebagai instrumen yang relevan dalam merespon persoalan-persoalan modern, seperti isu stabilitas sosial dan legitimasi penguasa. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat politik, tetapi juga menegaskan bahwa tafsir Al-Qur'an dapat berkembang mengikuti dinamika zaman tanpa kehilangan akar tradisionalnya. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan 'Alī Jum'ah sebagai figur dari keserjanaan neo-tradisionalis yang mengintegrasikan tradisi dengan modernitas secara kreatif dan kontekstual.

Kata Kunci: 'Alī Jum'ah, Neo-Tradisionalisme, Tafsir Politik, Revolusi Mesir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta’aqqidīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ Marbut{ah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

◌َ (Fathah) ditulis dengan “a”

◌ِ (Kasrah) ditulis dengan “i”

◌ُ (Dammah) ditulis dengan “u”

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqs{ur ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas’ā*

3. Kasrah + ya mati ditulis *ī* (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati ditulis *ū*

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fath{ah dan ya mati ditulis *ai*, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wau mati ditulis *au*, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

1. انتم ditulis *a’antum*

2. اعدت ditulis *u’iddat*

3. لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh

القران ditulis *Al-Qur’ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf l (el)-nya. Contoh:

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā’*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Bismillāhi ar-rahmān ar-rahīm, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Neo-Tradisionalisme dalam Tafsir Al-Qur’an: Telaah Tafsir Politik ‘Alī Jum‘ah pada Revolusi Mesir” ini sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Magister.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak telah memberikan dukungan, bimbingan, dan dorongan yang sangat berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesempatan yang diberikan untuk menempuh pendidikan dan menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. Munirul Ikhwan, selaku pembimbing, atas arahan serta kritik yang sangat konstruktif selama proses penyusunan tesis ini.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, yang telah memberikan dukungan administratif dan akademik selama masa studi penulis.
4. Seluruh dosen dan staf akademik di Progam Studi Magister (S2) IAT, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi.

5. Orang tua, keluarga, dan sahabat tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi tanpa henti.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang menjadi kolega dalam diskusi dan berbagi ide selama proses penelitian, khususnya kelas MIAT C.
7. Terkasih anggun rembulan.

Tesis ini tentu masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis dengan tangan terbuka menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis, semoga karya ini dapat memberikan kontribusi, baik secara akademik maupun praktis, khususnya dalam kajian tafsir Al-Qur'an.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah yang diberkahi oleh Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Desember 2024

Penulis

Abd. Muhaimin

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: ‘ALĪ JUM‘AH DALAM DISKURSUS PEMIKIRAN POLITIK ISLAM KONTEMPORER	22
A. Biografi Intelektual ‘Alī Jum‘ah	22
B. Konteks Kebangkitan Islam (<i>Islamic Revivalism</i>): Perjumpaan Negara Muslim dengan Modernitas.....	31
C. Diskursus Politik Islam Kontemporer	39
1. Timur Tengah Pasca-Kolonial: Demokrasi dan Problem Otoritarianisme.	40
2. Revolusi dan Peran Agama pada <i>Arab Spring</i>	54
D. Kecenderungan Pemikiran Politik ‘Alī Jum‘ah.....	66

BAB III: KONSTRUKSI TAFSIR ‘ĀLĪ JUM‘AH.....	78
A. ‘Ālī Jum‘ah dan Tafsir Hukum.....	78
B. Signifikansi <i>Uṣūl Fiqh</i> Sebagai <i>Manhaj</i> Tafsir	88
C. <i>Idrāk al-Wāqi’</i> dan Kontekstualisasi Al-Qur’an	101
D. Tafsir ‘Ālī Jum‘ah dalam Perkembangan Tafsir Era Modern	119
 BAB IV: TAFSIR POLITIK ‘ĀLĪ JUM‘AH PADA REVOLUSI MESIR .	129
A. <i>Fitnah</i> : Sebuah Narasi Awal.....	130
B. <i>Khawārij</i> sebagai Terorisme dan Legitimasi <i>Qitāl</i>	144
C. <i>Al-Amn Qabl al-Īmān</i> : Ketertiban Umum dalam <i>Maqāṣid asy-Syarī‘ah</i> ..	158
D. Neo-Tradisionalisme dalam Tafsir: Menjembatani Teks dan Konteks.....	169
 BAB V: PENUTUP	178
A. Kesimpulan.....	178
B. Saran.....	181
 DAFTAR PUSTAKA.....	182
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	194

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antara revolusi Mesir 2011 hingga setelah penggulingan Presiden Mohamed Morsi pada Juni 2013, 'Alī Jum'ah menjadi figur yang banyak diperbincangkan publik. Kedekatannya dengan kekuasaan menuai kontroversi, terutama setelah ia menyampaikan pidato yang mendukung tindakan militer dalam tragedi pembantaian demonstran di Rabaa.¹ Menurut Muhammad Amasha, sikap kontra-revolusi 'Alī Jum'ah dipengaruhi oleh ancaman terhadap legitimasi negara, yang berpotensi merusak kredibilitasnya sebagai seorang ulama.² Di sisi lain, Muhammad Fadel menilai tindakan itu sebagai upaya mempertahankan ortodoksi Islam, yang ia sebut sebagai bagian dari politik "Islam tradisional." Pendekatan ini sangat berbeda dari Yusūf al-Qarḍāwī, yang mendukung demokratisasi melalui politik "Islam republikan" dan secara tegas mengutuk intervensi militer.³ Meski bertolak belakang, keduanya sebenarnya berakar pada pemikiran nasionalisme

¹ Pidato lengkap 'Alī Jum'ah yang disampaikan untuk para militer Mesir bisa dilihat pada dua pranala video berikut: On the Arab Revolutions, "'Ali Gomaa's Message to Egyptian Security Forces Delivered Prior the 2013 Rabaa Massacre Part 2 of 2," 2014, <https://www.youtube.com/watch?v=fIGYRu6thyg&t=572s>. dan On the Arab Revolutions, "'Ali Gomaa's Message to Egyptian Security Forces Delivered Prior the 2013 Rabaa Massacre Part 1 of 2," 2014, <https://www.youtube.com/watch?v=LCQrryBy1E>.

² Muhammad Amasha, "Ideals and Interests in Intellectuals' Political Deliberations: The Arab Spring and the Divergent Paths of Egypt's Shaykh Al-Azhar Ahmad Al-Tayyib and Grand Mufti Ali Gomaa," *American Journal of Islam and Society*, 2023, <https://doi.org/10.35632/ajis.v40i3-4.3280>.

³ Mohammad Fadel, "Islamic Law and Constitution-Making: The Authoritarian Temptation and the Arab Spring," *Osgoode Hall Law Journal*, 2016, 473–76, <https://doi.org/10.60082/2817-5069.2994>.

Mesir yang dirintis Rifā'a al-Tahtāwī (w. 1873).⁴ Namun, Rofiq Muzakkir mengkritik 'Alī Jum'ah karena dianggap gagal menerapkan tradisi Islam secara mendalam saat merespons peristiwa tersebut.⁵ Sementara itu, 'Ālī al-Jifrī membelanya dengan menyesalkan penyebaran fitnah dan misinformasi terkait fatwanya. Dalam pembelaannya, al-Jifrī memperkuat dukungannya terhadap posisi 'Alī Jum'ah dan mengecam pihak-pihak yang menyalahartikan niat baik fatwa tersebut.⁶

Dalam konteks pemikiran Islam modern, 'Alī Jum'ah dikenal sebagai salah satu ulama neo-tradisionalis yang berupaya mengintegrasikan tradisi Islam (*turās*) dengan kebutuhan zaman. Sebagai mantan Mufti Agung Mesir (2003–2013), pendekatannya terhadap fatwa dan tafsir sering dilihat sebagai kombinasi antara tradisi dan realitas kontemporer. David Drennan mencatat bahwa fatwa-fatwa 'Alī Jum'ah mencerminkan kombinasi pengetahuan tradisional dan kesadaran terhadap konteks zaman, dengan tujuan memberikan solusi terbaik bagi umat.⁷ Sementara Fredrik Brusi menyoroti dilema yang dihadapi 'Alī Jum'ah antara menghadapi modernitas dengan sekaligus tetap mempertahankan tradisi. Brusi menyimpulkan bahwa posisi 'Alī Jum'ah lebih condong sebagai tradisionalis daripada modernis,

⁴ David H. Warren, "Cleansing the Nation of the Dogs of Hell: 'Alī Jum'a's Nationalist Legal Reasoning in Support of the 2013 Egyptian Coup and Its Bloody Aftermath," *International Journal of Middle East Studies*, 2017, <https://doi.org/10.1017/S0020743817000332>.

⁵ Muhamad Rofiq Muzakkir, "Understanding the Discourse of Ali Jum Ah on the Military Coup during the Arab Spring in Egypt," *Ilahiyat Studies*, 2019, 235, <https://doi.org/10.12730/13091719.2019.102.196>.

⁶ "Alhabibali," n.d., <https://x.com/alhabibali/status/371927682465804288>.

⁷ David Drennan, "Studying Fatwas: Global and Local Answers to Religious Questions," in *Studying Islam in Practice*, 2013, 53–55, <https://doi.org/10.4324/9781315850955>.

terutama berdasarkan analisis dua fatwanya tentang mukjizat.⁸ Menurut Mark Sedgwick, neo-tradisionalisme semacam ini bersifat modern karena secara aktif merespons tantangan zaman, meskipun tetap mempertahankan elemen-elemen pra-modern.⁹ Pasca-revolusi Arab, neo-tradisionalis, termasuk ‘Alī Jum‘ah, terlibat dalam dinamika politik sebagai pihak kontra-revolusi yang mencoba menata ulang hubungan mereka dengan kekuasaan dan pesaing ideologisnya seperti Salafisme dan Islamisme.¹⁰

Kajian terhadap posisi dan karya ‘Alī Jum‘ah, sejauh ini, mempunyai dua kecenderungan. *Pertama*, dominan hanya fokus terhadap pandangan-pandangan hukum dalam karya-karya yang ditulis atau fatwa-fatwa yang dikeluarkan. Terkait hukum, bisa dilihat dalam penelitian Solihul Aminah¹¹ yang secara khusus mengkaji metodologi *istinbāth* hukum ‘Alī Jum‘ah; atau penelitian dengan tema tertentu yang dilihat dari perspektif ‘Alī Jum‘ah, seperti yang dilakukan oleh Rizky Azalia,¹² Muhammad Fajrul Falah,¹³ dan Ahmad Musabiq Habibie.¹⁴ Terkait fatwa,

⁸ Fredrik Brusi, “In Search of a Lost Paradigm (A Case Study Approach to Retracing Traditionalist Influence in the Fatwas of Ali Goma, Grand Mufti of Egypt)” (Stockholms Universitet, 2012).

⁹ Mark Sedgwick, “The Modernity of Neo-Traditionalist Islam,” in *Muslim Subjectivity in Global Modernity* (Boston: Brill, 2020).

¹⁰ Usaama al-Azami, “Neo-Traditionalist Sufis and Arab Politics a Preliminary Mapping of the Transnational Network of Counter-Revolutionary Scholars After the Arab Revolutions,” in *Global Sufism: Boundaries, Structures and Politics*, ed. Francesco Piraino and Mark Sedgwick (Oxford University Press, 2019), 225–26.

¹¹ Solihul Aminah, “Kritik Teori Dan Metodologi Penggalan Hukum Islam Dalam Perspektif Syaikh Ali Jum ‘ Ah,” *Jurnal Al-Maslahah*, 2019.

¹² Rizki Azalia, “Upaya Preventif Terhadap Konflik Masyarakat Dalam Perspektif ‘Alī Jum‘ah,” *Jurnal Al-Tatwir*, 2020, <https://doi.org/10.35719/altatwir.v7i2.21>.

¹³ Muhammad Fajrul Falah, “Egalitarianisme Muslim Dan Nonmuslim Dalam Kitab Al-Musāwah Al-Insāniyyah Karya ‘Alī Jum‘ah,” *Syariah: Journal of Fiqh Studies*, 2023.

¹⁴ Ahmad Musabiq Habibie, *Pemikiran Hukum Islam ‘Alī Jum‘ah : Studi Atas Wacana Kesetaraan Gender* (Tangerang Selatan: Pustakapedia, 2020).

penelitian Fredrik Brusi¹⁵ secara khusus melihat bagaimana ‘Alī Jum‘ah dan *Dār al-Ifṭā’* berperan di ranah global atau penelitian Abeer Hussein Yousef Ahmed¹⁶ yang memeriksa makna pragmatis dari kata kerja modal (mendesak atau membujuk) yang digunakan ‘Alī Jum‘ah dalam fatwanya atau kajian Akhmad Sulaiman, dkk.¹⁷ yang mengalisa pergeseran fatwanya selama revolusi Mesir. Kedua, penelitian dengan fokus tafsir ‘Alī Jum‘ah yang ditemukan hanya membahas mengenai metode dan epistemologi, seperti yang dilakukan Mamat Slamet Burhanuddin¹⁸ yang membaca tafsir ‘Alī Jum‘ah dari sudut pandang *Maqāṣid Syarī‘ah* atau Saiful Arif Solichin¹⁹ yang mencari bagaimana metodologi yang digunakan dalam tafsir ini. Seperti Burhanuddin, Ferdi Asim Billah²⁰ juga mencari aspek-aspek *maqāṣid* dalam tafsir yang diberi nama *an-Nibrās*.²¹ Namun, kajian yang menelusuri bagaimana ia menafsirkan Al-Qur’an dan mengaitkannya dengan realitas modern, terutama dalam konteks revolusi Mesir, masih minim.

¹⁵ Fredrik Brusi, “In Search of a Lost Paradigm (A Case Study Approach to Retracing Traditionalist Influence in the Fatwas of Ali Goma, Grand Mufti of Egypt).”

¹⁶ Abeer Hussein Yousef Ahmed, “Pragmatic Meanings of Modal Verbs in Religious Discourse,” *مجلة كلية الآداب جامعة الفيوم*, 2016, <https://doi.org/10.21608/jfafu.2016.62332>.

¹⁷ Akhmad Sulaiman Mohammad Yunus Masrukhin and Ibnu Burdah, “‘Ulamā,’ Maṣlaḥah, and the Politics of Fatwa: The Shifting of Ali Gomaa’s Fatwa Approach during the 2011 Egyptian Revolution,” *Asy-Syir’ah Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum* 57, no. 2 (2023).

¹⁸ Mamat Slamet Burhanuddin and Noer Diana Kholida, “‘Alī Jum‘ah Approach on Qur’anic Maqāṣid Exegesis; a Study of al-Nibrās fī Tafsīr al-Qur’ān,” *MUṢḤAF Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 2021, <https://doi.org/10.33650/mushaf.v1i2.2043>.

¹⁹ Saiful Arif Solichin, “Metodologi Tafsir Al-Nibras Karya Sayyikh ‘Alī Jum‘ah ” (STAI al-Anwar, 2023).

²⁰ Ferdi Asim Billah, “Aspek-Aspek Maqashid Syari’ah Dalam Tafsir Al-Nibras Karya ‘Alī Jum‘ah ” (Universitas Nurul Jadid, 2023).

²¹ Tafsir ini disusun oleh Usamah Sayyid Mahmud al-Azhari dari kajian tafsir yang diampu oleh Sheikh ‘Alī Jum‘ah . Tafsir ini belum rampung seluruhnya, tercatat hanya ada 25 ayat dari surat Al-Baqarah yang dituliskan di dalamnya. Dalam tafsir ini, Usamah berbicara banyak di mukadimah tentang pelbagai hal, dari pengantar menuju tafsir hingga beragam perangkat untuk memahami Al-Qur’an. (‘Alī Jum‘ah , *Al-Nibrās Fi Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*, ed. Usamah Sayyid Mahmud (Egypt: Alwabell, 2009), 113.)

Bentuk ideal Islam yang diusung oleh ‘Alī Jum‘ah dalam tafsirnya menjadi elemen penting dalam usahanya membangun modernitas Islam yang sejajar namun berbeda dengan bentuk modernitas lain. Sebagai seorang ahli hukum (*faqīh*) dan bukan mufasir dalam arti tradisional, ‘Alī Jum‘ah seringkali menggunakan penafsiran Al-Qur‘an untuk mendasari pandangan keagamaannya, termasuk dalam fatwa-fatwa kontroversialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana tafsir ‘Alī Jum‘ah mencerminkan imajinasi politik Islam yang terhubung dengan realitas politik modern, khususnya dalam konteks revolusi Mesir (2011) hingga pasca-kudeta Presiden Morsi (Juni 2013). Seperti yang disampaikan oleh William E. Shepard, para sarjana neo-tradisionalis menghadapi modernitas Barat dengan pendekatan yang selektif: sebagian “menolak,” sementara sebagian lainnya “beradaptasi.”²² Dalam pendekatan ini, tradisi tetap diutamakan, meskipun disesuaikan dengan kebutuhan zaman, berbeda dengan kelompok modernis yang kerap memutuskan hubungan dengan tradisi demi mengejar idealitas. Pendekatan inilah yang menjadi karakteristik ‘Alī Jum‘ah, di mana tafsir digunakan bukan sebagai karya eksklusif akademik, tetapi sebagai alat untuk merespons persoalan keagamaan dan sosial-politik yang dihadapinya.²³

Penunjukan ‘Alī Jum‘ah sebagai contoh konkret dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana tradisi Islam dapat disesuaikan dengan konteks modern tanpa kehilangan otentisitasnya. Tafsir politiknya, yang digunakan sebagai

²² William E. Shepard, “Islam and Ideology: Towards a Typology,” *International Journal of Middle East Studies*, 1987, 319–20, <https://doi.org/10.1017/S0020743800056750>.

²³ Suheil Ismail Laher, “Re-Forming the Knot - ‘abdullāh Al-Ghumārī’s Iconoclastic Sunnī Neo-Traditionalism,” *مجلة كلية الشريعة و الدراسات الإسلامية*, 2018, 202, <https://doi.org/10.29117/jcsis.2018.0207>.

legitimasi ide dan pandangan, merepresentasikan upaya untuk mengartikulasikan identitas Islam di tengah kondisi modernitas yang penuh tantangan. Sebagai seorang *faqīh*, ‘Alī Jum‘ah memosisikan tafsir Al-Qur’an sebagai bagian inheren dalam penentuan hukum dan sikap politiknya. Hal ini sejalan dengan pandangan Mark Zedgwick, bahwa proyek modernitas Islam selalu muncul sebagai respons terhadap kondisi modern.²⁴ Dalam kasus ini, tafsir politik ‘Alī Jum‘ah mencerminkan usahanya untuk merumuskan “modernitas alternatif,” di mana seorang Muslim dapat tetap autentik pada tradisi agama sambil terlibat dengan modernitas.²⁵ Penelitian ini berasumsi bahwa proyek tafsir politiknya tidak hanya bertujuan untuk menjawab tantangan modernitas tetapi juga untuk menentang proyek-proyek modernitas sebelumnya yang dianggap gagal memberikan solusi bagi umat Islam. Dengan menelusuri bagaimana ia memahami Al-Qur’an dalam konteks hukum dan politik, penelitian ini berupaya mengungkap dinamika hubungan antara tradisi, modernitas, dan imajinasi politik Islam yang diusung oleh ‘Alī Jum‘ah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa ‘Alī Jum‘ah terlibat dalam diskursus politik kontemporer dan bagaimana kecenderungannya?

²⁴ Mark Sedgwick, “The Modernity of Neo-Tradisionalist Islam,” 122.

²⁵ Gagasan ini terdapat dalam esai yang ditulis oleh ‘Alī Jum‘ah sebagai teks sambutan yang disampaikan pada peluncuran *Contending Modernities* pada 18 November 2010. (Ali Gomaa, “Islam and Modernity,” contendingmodernities.nd.edu, 2010.) diakses pada 1 Juli 2024.

2. Bagaimana konstruksi penafsiran ‘Alī Jum‘ah terhadap Al-Qur‘an?
3. Bagaimana tafsir politik ‘Alī Jum‘ah merespon gerakan revolusi dan dinamika politik di Mesir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini mencakup pencapaian-pencapaian berikut:

1. Mengetahui motivasi atau latar belakang historis yang mempengaruhi ‘Alī Jum‘ah dalam menanggapi isu-isu politik.
2. Menjelaskan konstruksi penafsiran ‘Alī Jum‘ah melalui identifikasi jejak-jejak intelektualnya.
3. Menggambarkan tafsir politik ‘Alī Jum‘ah dengan melihat konteks yang dihadapi selama revolusi dan perubahan-perubahan politik yang terjadi di Mesir.

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan praktis:

- a. Kegunaan teoritis: kajian tafsir politik ‘Alī Jum‘ah secara kritis memperlihatkan penafsiran Al-Qur‘an sebagai sebuah proses dialektika antara teks dan konteks dari munculnya sebuah pemahaman dan pemaknaan. Dengan cakupan berbagai data yang diperoleh, penelitian ini memberikan landasan teoritis penelusuran dimensi subjektivitas seorang mufasir dalam konstruksi pemaknaan teks. Pelacakan tersebut, dapat mengungkap kemudian lahirnya pandangan modernitas perspektif ‘Alī

Jum'ah berupa imajinasi tentang kepastian tatanan sosial dan identitas muslim spesifik dalam panggung modernitas.

- b. Kegunaan praktis: penelitian ini dapat berguna bagi para akademisi untuk melihat fenomena penafsiran dari kalangan ulama neo-tradisionalis dalam rentang panjang perkembangan tafsir. Selain itu, penelitian ini dapat juga menjadi titik acu dan perbandingan mengenai Islam, yang sering dinilai “tak modern,” mempunyai definisi tentang modernitasnya sendiri yang khas dan tentu bisa bergulat dengan kondisi-kondisi modernitas yang beragam nan kompleks.

D. Kajian Pustaka

Secara komprehensif, literatur akademik mengenai subjek penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Islam dan Modernitas

Emin Poljarevic dalam artikelnya, *Islamic Tradition and Meanings of Modernity*, membahas mengenai makna-makna dari modernitas dan dampaknya terhadap pemahaman umum tentang tradisi keagamaan. Berdasar asumsi bahwa tradisi Islam tidak mampu menyerap atau menggunakan konseptual modernitas dan kekuatan pembebasannya, ia menelaah secara khusus konsep liberalisme Islam yang sering dianggap berbeda. Para aktor sosial muslim terus-menerus memperdebatkan gagasan-gagasan tersebut.²⁶ Penelitian W. Zapf, *Modernization theory - and the non-*

²⁶ Emin Poljarevic, “Islamic Tradition and Meanings of Modernity,” *International Journal for History, Culture and Modernity*, 2015, <https://doi.org/10.18352/22130624-00301002>.

western world, juga melihat bagaimana interaksi Islam dengan gelombang modernitas. Ia mengutip Jeffrey Alexander (1994), bahwa salah satu model populer modernisasi adalah menggabungkan perkembangan politik, pertumbuhan ekonomi, dan mobilisasi sosial dengan rasionalisasi budaya, mobilisasi psikis, dan transformasi internasional. Dan dalam menghadapi fenomena ini, persaingan antara fundamentalisme, reformisme Islam, dan modernisme sekuler, sangat beragam dalam bagaimana mereka memperlakukan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an.²⁷ Adibah Abdul Rahim dan Amilah Awang Abdul Rahman menemukan bahwa respons terhadap modernitas berasal dari pendekatan yang berbeda-beda. Ada dua kelompok dalam Islam yang tergolong ekstrim, yaitu mereka yang menolak modernitas dan mereka yang menerimanya secara buta-buta. Menurut mereka, kelompok yang dinilai memberi solusi adalah kelompok yang cukup selektif dalam mengurai hubungan Islam dan modernitas.²⁸

Adis Duderija menelaah pandangan dunia di balik dua gerakan kontemporer global Islam, yaitu Salafi Neo-Tradisional dan Muslim Progresif. Ia berusaha untuk secara historis menempatkan dan memosisikan mereka dalam kaitannya dengan hasil sejarah kumulatif Islam dan menggambarkan pendekatan mereka terhadap modernitas.²⁹ Ismail

²⁷ Wolfgang Zapf, "Modernization Theory - And The Non-Western World," in *Comparing Processes of Modernization*. University of Potsdam, 2004.

²⁸ Adibah Abdul Rahim, "Irfan Abdul Hameed Fattah's Discourse on Religious Thought in Response to The Challenges of Modernity," *AL-ITQAN: JOURNAL OF ISLAMIC SCIENCES AND COMPARATIVE STUDIES*, 2018, <https://doi.org/10.31436/al-itqan.v2i1.41>.

²⁹ Adis Duderija, "Islamic Groups and Their World-Views and Identities: Neo-Traditional Salafis and Progressive Muslims," *Arab Law Quarterly*, 2007, <https://doi.org/10.1163/026805507X247554>.

Albayrak juga menyoroti tentang bagaimana Abad ke-19 dan ke-20 adalah masa perubahan dan transformasi besar bagi dunia Muslim di mana secara politik, militer, dan ekonomi, Islam tertinggal dari barat. Dan di antara ikhtiar para ulama muslim adalah dengan munculnya istilah-istilah seperti kebangkitan (*ihyā'*), pembaharuan (*tajdīd*), dan reformasi serta rekonstruksi (*islāh*).³⁰ Aydin Bayram menyebut tiga reaksi utama dan berbeda yang muncul di antara umat Muslim dalam modernitas: *Pertama*, modernisme yang bertujuan untuk modernisasi ala Barat dan membuka jalan menuju sekularisme; *Kedua*, fundamentalis dan reformis yang menolak modernitas secara total dan menganggap keterbelakangan umat Muslim dalam pemahaman Islam yang tidak memadai terhadap Barat; dan *Ketiga*, (neo-) tradisional yang tetap mengusung tradisionalitas terhadap modernitas.³¹ Terakhir, penelitian Ibrahim Ilyasu Adam yang secara khusus melihat konsep modernisme Islam di Mesir pada abad ke-19 yang dijelaskan dalam Tafsir al-Manar, dengan penekanan khusus pada Muhammad Abduh (1849-1905). Baginya, Abduh meninggalkan formula tradisional tafsir demi pendekatan rasionalis, yang dia yakini penting untuk kelangsungan hidup Islam di era modern.³²

2. 'Alī Jum'ah

³⁰ Ismail Albayrak, "Modernity, Its Impact on Muslim World and General Characteristics of 19–20th-Century Revivalist–Reformists' Re-Reading of the Qur'an," *Religions*, 2022, <https://doi.org/10.3390/rel13050424>.

³¹ Bayram Aydin, "Modernity and the Fragmentation of the Muslim Community in Response: Mapping Modernist, Reformist, and Traditionalist Responses," *Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, 2014, https://doi.org/10.1501/ilhfak_0000001405.

³² Ibrahim Ilyasu Adam, "Islamic Modernism and Tafsir in Nineteenth Century Egypt: A Critical Analysis of Muhammad Abduh's Exegesis," *Journal of Quranic Sciences and Research*, 2023, <https://doi.org/10.30880/jqsr.2023.04.01.006>.

Sosok ‘Alī Jum‘ah dalam sekian penelitian cenderung menempatkannya sebagai seorang ulama muslim sunni taat sekaligus mufti Mesir yang ia emban selama satu dekade (2003-2013). Para peneliti rerata mengkaji fatwa-fatwa yang ia keluarkan sepanjang karirnya di *dār al-iftā’*. Kajian yang secara khusus menyoroti sikap ‘Alī Jum‘ah selama revolusi Mesir, antara lain dilakukan oleh Muhammad Fadel,³³ David Warren,³⁴ Akhmad Sulaiman, Mohammad Yunus Masrukhin, dan Ibnu Burdah,³⁵ dan Muhammad Rofiq Muzakkir.³⁶ Pandangan Rofiq penting untuk diketengahkan mengenai kesimpulannya tentang penyimpangan ‘Alī Jum‘ah terhadap tradisi abad pertengahan yang digunakan sebagai landasan pemikiran politiknya. Tentang fatwa kontroversi yang lain, Shofa Robbani, Ifa Khoiria Ningrum, dan Imroatul Azizah,³⁷ menilik secara khusus tentang pandangan ‘Alī Jum‘ah yang bertentangan dengan mainstream muslim mengenai bunga bank sebagai riba. Terakhir, penelitian yang memilih fokus fatwa teologis ‘Alī Jum‘ah mengenai mukjizat dan kehidupan alam *barzakh*, dilakukan oleh Fredrik Brusi.³⁸ Ia juga mengungkapkan bagaimana seorang

³³ Fadel, “Islamic Law and Constitution-Making: The Authoritarian Temptation and the Arab Spring.”

³⁴ Warren, “Cleansing the Nation of the Dogs of Hell: ‘Alī Jum‘a’s Nationalist Legal Reasoning in Support of the 2013 Egyptian Coup and Its Bloody Aftermath.”

³⁵ Akhmad Sulaiman, Mohammad Yunus Masrukhin, and Ibnu Burdah, “‘Ulamā,’ Maṣlaḥah, and the Politics of Fatwa: The Shifting of Ali Gomaa’s Fatwa Approach during the 2011 Egyptian Revolution,” *Asy-Syir’ah Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum* 57, no. 2 (2023).

³⁶ Muzakkir, “Understanding the Discourse of Ali Jum Ah on the Military Coup during the Arab Spring in Egypt.”

³⁷ Shofa Robbani, Ifa Khoiria Ningrum, and Imroatul Azizah, “The Absence of Banks is Riba: a Critical Study of the Thoughts of the Former Egyptian Mufti Ali Gomaa,” in *International Conference on Education, Society and Humanity*, 2024.

³⁸ Fredrik Brusi, “In Search of a Lost Paradigm (A Case Study Approach to Retracing Traditionalist Influence in the Fatwas of Ali Goma, Grand Mufti of Egypt).”

mufti harus bergumul dalam konteks sekularisasi dan menentukan strategi yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat modern sambil tetap mempertahankan penjelasan agama yang koheren.

Kecenderungan penelitian selanjutnya adalah terkait ideologi dan pandangan-pandangan ‘Alī Jum‘ah dalam karya-karya yang ditulisnya. Kristián Dembický dalam tesisnya menelusuri hakikat dari ideologi sunni ortodoks dengan mengkhususkannya pada pandangan ‘Alī Jum‘ah dan Syeikh Abd al-Qadir al-Husayn.³⁹ Ideologi yang toleran menjadi diskusi khusus dalam artikel Glenn Chestnutt, dengan memasukkan pandangan ‘Alī Jum‘ah di antara tiga tokoh yang diambil untuk menemukan sintesa kepastian hubungan agama yang toleran dan damai.⁴⁰ Adapun penelitian yang membahas karya ‘Alī Jum‘ah sebagaimana sudah disebut di atas, dilakukan oleh Muhammad Fajrul Falah tentang konsep hubungan muslim dengan non-muslim berdasar kitab *Al-Musāwah Al-Insāniyah*; atau yang dilakukan oleh Rizky Azalia dengan bahasan serupa, yaitu konflik masyarakat atas nama agama.⁴¹ Rizky menunjukkan pandangan-pandangan ‘Alī Jum‘ah yang berguna untuk mencegah arogansi-arogansi semacam itu yang tentu dapat merugikan orang lain. Sebagai ulama neo-tradisionalis, karya Walaa Quisay berjudul, *Neo-Traditionalism in Islam in The West: Orthodoxy, Spirituality and Politics*, juga dapat membantu bagaimana

³⁹ Kristián Dembický, “The Concept of ‘Sunni Orthodoxy’ through the Prism of Two Contemporary Shadhili Sufi Authorities” (Univerzita Karlova, Praha, 2023).

⁴⁰ G Chestnutt, “The Reformation and Islam: Karl Barth in Conversation with Tariq Ramadan and Ali Gomaa,” *Journal of the Council for Research on ...*, 2020.

⁴¹ Azalia, “Upaya Preventif Terhadap Konflik Masyarakat Dalam Perspektif ‘Alī Jum‘ah .”

secara spesifik pandangan dan pemikiran kelompok ini dalam menghadapi modernitas Barat dan bagaimana hal itu berdampak terhadap subjektivitas agama dan politik umat Islam.⁴²

3. Tafsir Al-Qur'an

Penelitian spesifik sehubungan dengan 'Alī Jum'ah dan tafsirnya cenderung kecil kuantitasnya, sebagaimana telah disebutkan pada bagian fakta literatur di latar belakang. Namun, berhubung subjek penelitian ini berdiri pada pijakan penafsiran Al-Qur'an, posisi tafsir 'Alī Jum'ah sebagai tafsir modern perlu ditetapkan. Selain itu, Kiprah 'Alī Jum'ah di dunia internasional terkonfirmasi sebagai bagian dari kelompok muslim yang menyebut dirinya neo-tradisionalisme. Mark Sedgwick menyebutkan bahwa pemikiran kelompok tersebut, sebagai produk dari krisis modernitas yang merespon satu tahapan modernitas dengan memunculkan tahapan modernitas yang baru. Meskipun di satu sisi mereka cenderung tradisional, namun sejatinya pemikiran mereka modern.⁴³ Jika bendasar pada pernyataan Sedgwick, maka penelitian ini berargumen bahwa, tafsir yang diproduksi oleh 'Alī Jum'ah juga tergolong modern yang ditandai dengan upaya kontekstualisasi dan/atau penyesuaian dengan tempat dan waktu.

Kontekstualisasi menjadi ciri khas dari penafsiran-penafsiran Al-Qur'an di era modern. Sebagaimana disebutkan oleh Mariam Bushra dan Shahzadi Pakeeza bahwa di antara subjek yang banyak dibicarakan dalam

⁴² Walaa Quisay, *Neo-Traditionalism in Islam in The West: Orthodoxy, Spirituality and Politics* (British: Edinburgh University Press, 2023).

⁴³ Mark Sedgwick, "The Modernity of Neo-Tradisionalist Islam," 121–46.

bidang studi Al-Qur'an adalah penafsiran kontekstual. Gagasan tentang konteks semakin menjadi fokus perhatian bagi para sarjana kontemporer, dan mereka menganggapnya sebagai elemen penting dalam proses penafsiran Al-Qur'an. Para kontekstualis menganggap pendekatan kontekstual terhadap penafsiran sebagai metodologi terbaik untuk menafsirkan esensi dari pesan teks suci dan untuk membangun masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip Qur'ani.⁴⁴ Jika melirik (muslim) di Eropa, Masooda Bano menyebutkan bahwa para ulama yang mendalami ilmu-ilmu Islam, terutama di pusat-pusat pendidikan Islam terkemuka, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara umat Islam memahami agama mereka. Namun di samping itu juga, demonstrasi kesetiaan mereka terhadap teks Al-Qur'an dan kemampuan mereka untuk mengaitkan ajaran Islam dengan realitas sosial, menjadi indikator dari keberpengaruhan atau otoritas seorang ulama di Eropa.⁴⁵

E. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan untuk menjadi titik pijak menjawab persoalan penelitian. Untuk mencapai kajian yang komprehensif mengenai tafsir 'Alī Jum'ah dalam dinamika politik Mesir, penelitian ini berpijak pada teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

⁴⁴ Mariam Bushra and Shahzadi Pakeeza, "The Rise of Neo-Modernism and Contextual Approach to Qur'anic Interpretation by Neo-Modernist Scholars," *Majallah-Yi Talim o Tahqiq* 4, no. 3 (2022).

⁴⁵ Masooda Bano, "Islamic Authority and Centres of Knowledge Production in Europe," *Journal of Muslims in Europe*, 2022, <https://doi.org/10.1163/22117954-BJA10046>.

Seorang mufasir dalam memahami teks Al-Qur'an tidak terlepas dari konteks yang dihadapi. Dalam artian, penafsirannya menjadi cerminan dari keadaan sosial, budaya, dan politik yang mengitarinya. Gadamer mengemukakan bahwa situasi semacam itu disebut dengan *effective history* (sejarah efektif); di mana kesadaran seorang mufasir akan keberadaannya dalam situasi sejarah tertentu yang bisa mempengaruhi pemaknaannya terhadap sebuah teks yang sedang ditafsirkan menjadi sebuah keniscayaan. Kesadaran sejarah mempengaruhi seorang mufasir dalam membentuk makna awal (*fore-meaning*) yang dibawanya ketika memahami teks. Seseorang yang berusaha “memahami” niscaya terpapar oleh gangguan makna awal dalam dirinya. Untuk mencapai pemahaman yang potensial, ia harus mengontrol makna awal agar tidak digunakan secara sewenang-wenang. Kontrol tersebut berupa konfirmasi terhadap makna awal itu. Oleh karenanya, Gadamer menyarankan supaya seorang penafsir tidak hanya mendekati teks secara langsung dengan mengandalkan makna awal yang sudah ada padanya, tetapi ia juga harus memeriksa validitas makna awal tersebut.⁴⁶ Makna awal pada selanjutnya akan membentuk pra-pemahaman (*fore-understanding*) yang, menurut Gadamer, dapat sepenuhnya tidak disadari dan seorang penafsir dituntut untuk mengatasi problem tersebut untuk menghindari dominasi subjektivitasnya.⁴⁷

Makna sebuah teks tidak bisa dipahami sembarangan dengan secara penuh membiarkan pra-pemahaman menguasai dan melupakan makna teks tersebut. Hal ini bukan berarti membatasi seseorang dari makna teks yang berbicara, melainkan

⁴⁶ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, ed. Joel Weinsheimer and Donald G. Marshall, 3rd ed. (New York: Continuum, 2004), 270.

⁴⁷ Gadamer, 271.

mengantisipasi dari segala sesuatu yang dapat menghambat pemahaman. Apalagi, dalam laku memahami, pasti melibatkan beberapa prasangka yang memberikan dorongan nyata bagi masalah hermeneutik. Prasangka yang sangat tersembunyi seringkali membuat penafsir lupa bahkan abai terhadap apa yang disampaikan teks. Prasangka juga tidak selalu berarti penilaian yang salah, sebagaimana pengertian abad pencerahan yang memaknainya sebagai “penilaian yang tak berdasar,” melainkan ia bisa memiliki nilai positif dan negatif. Mengutip penjelasan dari Heidegger, Gadamer setuju bahwa dari prasangka ini sejatinya yang membuat teks masa lalu dapat dipahami dan secara bersamaan dapat mengungkap sisi subjektivitas penafsir.⁴⁸ Prasangka juga merupakan bagian dari realitas historis itu sendiri. Pra-pemahaman seorang mufasir, berikut prasangka di dalamnya, harus terbuka untuk terus dikritisi dan dikoreksi ketika tidak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh teks. Tentu hal ini dilakukan agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap teks yang ditafsirkan.

Proses mendekati sebuah teks berkaitan dengan konsep lingkaran hermeneutik yang berimplikasi lebih lanjut pada apa yang diistilahkan Gadamer dengan “*fore-conception of completeness*” (pra-konsepsi tentang kelengkapan). Dalam membaca sebuah teks, seseorang selalu menganggapnya lengkap. Tetapi, ketika terbukti sebaliknya -asumsinya terbukti salah, maka ia harus mulai mencoba menemukan cara baru untuk memperbaikinya.⁴⁹ Untuk itu, setiap mufasir harus mengakui bahwa proses menafsirkan efektivitas sejarah selalu bekerja dan

⁴⁸ Gadamer, 273.

⁴⁹ Gadamer, 294.

mempengaruhi (*wirkungsgeschichtliches Bewusstsein*), baik disadari maupun tidak. Pada dasarnya, kesadaran sejarah adalah kesadaran akan situasi hermeneutis. Bagaimanapun keberadaan dalam sebuah situasi membuat pengetahuan objektif sulit dicapai. Situasi dengan keterbatasannya, dapat dilihat dari konsep horizon. Horizon terbagi menjadi dua: horizon mufasir dan horizon teks. Horizon mufasir berhubungan dengan kemampuan melihat dan mengetahui signifikasi relatif, baik itu jauh atau dekat, dalam cakrawala hermeneutiknya. Sedangkan horizon teks adalah cakrawala masa lalu atau tradisi dalam dirinya sendiri. Seseorang mufasir senantiasa meleburkan dan mendialogkan dua horizon itu agar ketegangan antar keduanya dapat teratasi. Gadamer menyebutkan, *“Jika kita gagal memindahkan diri kita ke dalam horizon historis dari mana teks tradisional berbicara, kita akan salah memahami signifikansi dari apa yang ingin dikatakannya kepada kita.”*⁵⁰

Terdapat tiga bagian dalam hermeneutika, yaitu pemahaman, interpretasi, dan aplikasi. Bagi Gadamer, pemahaman selalu merupakan interpretasi, dan interpretasi adalah bentuk konkret dari pemahaman. Kesatuan antar keduanya berimplikasi terhadap bagian yang terakhir, yakni aplikasi. Seorang penafsir dihadapkan dengan ketegangan antara teks suci yang tetap di satu sisi dan harus mencapai pemaknaannya dalam konteks penafsiran di sisi lain. Oleh sebab itu, untuk memahami teks yang tetap, ia harus dipahami setiap saat, dalam setiap situasi sejarah tertentu, dan dengan cara baru dan berbeda.⁵¹ Dari kerangka hermeneutika Gadamer di muka, penelitian ini menyoroti konsep politik Islam menurut ‘Alī

⁵⁰ Gadamer, 302.

⁵¹ Gadamer, 307–8.

Jum‘ah ketika dihadapkan kepada teks Al-Qur‘an yang ditafsirkannya. Teori ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pemahaman, interpretasi, dan aplikasi ‘Alī Jum‘ah terhadap sebuah teks masa lalu, yakni Al-Qur‘an. Situasi politik Mesir yang mempengaruhi horizon dirinya yang kemudian dilebur dengan horizon teks tradisi yang berasal dari situasi masa lalu, diperhatikan di sini. Posisi ‘Alī Jum‘ah dalam mendialogkan teks masa lalu dan konteks masa kini, penting untuk menunjukkan sekian dari pelbagai konsep tentang politik Islam yang ideal di panggung dunia modern.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat membantu ketepatan hasil penelitian dengan kerangka analitis yang digunakan. Penelitian ini memilih objek kajian tentang perspektif ‘Alī Jum‘ah seputar isu-isu politik yang ia respons dalam beberapa kesempatan dengan menghadirkan penafsirannya terhadap Al-Qur‘an. Pemilihan ini, berdasar pada beberapa pertimbangan: *Pertama*, penelitian tentang kehadiran ‘Alī Jum‘ah dalam diskursus tafsir Al-Qur‘an belum menunjukkan kajian yang secara khusus meninjau dimensi sang mufasir dalam membayangkan pemaknaan yang sesuai konteks modern. Pencarian elemen ini, akan menghasilkan gambaran utuh mengenai konstruksi penafsirannya terhadap Al-Qur‘an dan bagaimana hal tersebut berimplikasi kepada pengaturan tatanan sosial muslim yang dipikirkan supaya sejajar dengan modernitas; dan pembentukan identitas muslim yang murni sebagai pembeda dari yang lain. *Kedua*, ketokohan ‘Alī Jum‘ah sebagai ulama yang berpengaruh, baik di tingkat lokal maupun global, juga dituntut untuk menjawab berbagai problematika umat yang sesuai dengan tempat dan waktu.

Sebagai seorang mantan mufti dan sarjana hukum Islam, tafsir yang ia tawarkan terkesan bercorak *Fiqhī*. Dalam pada ini, pembentukan narasi keagamaan yang relevan yang kerap kali disandarkan kepada Al-Qur'an sebagai media atau wadah dilakukan supaya pandangan-pandangan yang diutarakan dapat menguatkan pengakuan atas otoritasnya di tengah masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam analisisnya, penelitian ini cenderung mengutamakan fenomena dan substansi makna. Fenomena, karena tafsirnya banyak menyinggung persoalan-persoalan mutakhir; dan substansi makna, karena elemen-elemen inti makna baru yang dipromosikan dianalisis dalam tafsir-tafsirnya. Data penelitian diambil dari sumber primer berupa kajian tafsir yang disiarkan di kanal Youtube 'Alī Jum'ah sendiri, @DrAliGomaa. Kemudian karya yang ditulis oleh Syaikh Utsamah Sayyid Mahmud al-Azhari berjudul, *al-Nibrās fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, yang masih terwujud dalam seperempat pertama surat al-Baqarah sebagai bentuk teks tertulis kajian tafsir yang dilakukan 'Alī Jum'ah, dijadikan sumber sekunder. Ayat-ayat yang dikaji dikhususkan kepada beberapa ayat yang digunakannya untuk merespon persoalan politik. Selain itu, karya-karya yang berkenaan dengan permasalahan ini juga dilihat, seperti *at-Ṭarīq ilā Turās al-Islāmī*, *Kusyūfan wa Ittijāhāt al-Fikr al-Ma'āshir*, *Dawābiṭ at-Tajdīd al-Fiqhī*, *Qaḍiyyāt Tajdīd Uṣūl al-Fiqh*, *ʿIlm Uṣūl al-Fiqh wa ʿAlāqatuhu bi al-Falsafah al-Islāmiyah*, *al-Musāwah al-Insāniyah fi al-Islām baina al-Nazriyah wa at-Taṭbīq*, *al-Jihād fi al-Islām*, dan karya lainnya yang tersip dalam laman webnya, draligomaa.com. Adapun data sekunder yang berkaitan dengan 'Alī Jum'ah juga dirujuk, berupa

artikel-artikel ilmiah, artikel berita, dan sebagainya. Demikian juga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di bagian telaah pustaka akan dielaborasi sebagai bangunan data di bab-bab berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan dinarasikan sebagai berikut: bab pertama menunjukkan signifikansi dari penelitian tentang tafsir ‘Alī Jum‘ah dan isu politik; memaparkan kebaruan dan hal penting dari tema kajian yang berkaitan dengan studi Al-Qur‘an dan tafsir; mendeskripsikan problem utama dan tujuan yang akan dijawab dalam penelitian dengan menghadirkan teori yang sesuai dengan pokok pembahasan; kemudian memberi gambaran langkah-langkah kerja analisis yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung; dan diakhiri dengan penyebutan daftar pilihan sumber primer dan sekunder penelitian.

Pada bab kedua, penulis memfokuskan pada penjelasan secara umum mengenai kondisi modernitas beserta kompleksitas di dalamnya yang tengah dihadapi oleh ‘Alī Jum‘ah. Kemudian lebih lanjut, perkembangan gagasan-gagasan politik Islam serta pergesekannya dengan realitas kehidupan umat muslim. Dalam hal ini, umat muslim yang dimaksud adalah mereka yang berada di negara-negara Timur Tengah, yang secara spesifik akan menyorok pada negara Mesir sebagai lingkungan di mana ‘Alī Jum‘ah hidup. Lalu pada bab ketiga, akan dipaparkan mengenai konstruksi tafsirnya. Penjelasan pada bab ini meliputi biografi ‘Alī Jum‘ah, cara ia menafsirkan Al-Qur‘an, dan bagaimana penafsirannya termasuk dalam kategori tafsir modern dengan penekanan terhadap upaya kontekstualisasi.

Bab keempat secara khusus menggambarkan pandangan tafsir ‘Alī Jum‘ah dalam konteks dinamika politik Mesir. Berdasar pada apa yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, data tersebut dibawa untuk mengurai unsur-unsur yang menjadi elemen dari bangunan subjektivitas ‘Alī Jum‘ah. Perbincangan tentang posisi agama dan negara di era modern menjadi perhatian. Setelah itu, penjelasan akan bermuara pada posisi tafsir ‘Alī Jum‘ah sebagai media atau wadah dari pemikiran politiknya, yang menjembatani antara teks masa lalu dan konteks masa kini. Terakhir, bab kelima, menghadirkan kesimpulan penelitian. Bagian ini juga memberikan rekomendasi kajian lanjutan yang menjadi kekurangan dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

‘Alī Jum‘ah adalah seorang ulama terkemuka asal Mesir yang menjalani kehidupannya di tengah dinamika kompleks Kebangkitan Islam (*Islamic revivalism*) yang melanda Timur Tengah. Kebangkitan Islam muncul sebagai respons terhadap krisis modernitas, serta kekecewaan mendalam terhadap manifestasi politik sekularisme yang dipaksakan dari luar melalui hegemoni Barat dalam bentuk kolonialisme dan imperialisme yang dipertahankan oleh elit lokal. Kekecewaan ini melahirkan dua dinamika utama: munculnya gerakan-gerakan Islam yang dipolitisasi dan diideologikan, serta penguatan kontrol negara atas ruang publik dan lembaga-lembaga keagamaan. Isu-isu seperti politisasi agama, kontrol negara atas lembaga-lembaga keagamaan, dan posisi ulama menjadi semakin relevan dan kompleks. Di Mesir, perubahan sistem politik dari otoriter menjadi semi-otoriter menciptakan ruang oposisi yang semu, di mana kebebasan tetap dibatasi oleh kontrol ketat pemerintah. *Arab Spring* menandai upaya penghancuran otoritarianisme yang lama bertahan, dengan implikasi mendalam bagi situasi politik di kawasan. Islam menjadi bagian integral dari perjuangan revolusioner, tidak hanya sebagai ideologi, tetapi juga sebagai sarana untuk kepentingan pribadi berbagai aktor. Dan para ulama memainkan peran sentral sebagai penjaga legitimasi bagi rezim yang berkuasa. Di tengah lanskap yang berubah ini, ‘Alī Jum‘ah muncul dengan pendekatan neo-tradisionalisme, yaitu usaha untuk mengadaptasi warisan tradisional Islam ke dalam konteks tantangan kontemporer. Ia menawarkan jalan

tengah -menghindari ekstremisme di satu sisi dan liberalisme yang berlebihan di sisi lain- dan menyerukan moderasi sebagai solusi terhadap dinamika politik dan agama yang kompleks.

Representasi tafsir ‘Alī Jum‘ah menekankan pentingnya memahami realitas (*idrāk al-wāqi’*) sebagai bagian dari respons terhadap tantangan kontemporer. Menurutnya, realitas menjadi perhatian yang sangat urgen karena kebutuhan untuk memahaminya sering kali diabaikan, terutama oleh ulama *uṣul* klasik yang, menurutnya, tidak banyak menaruh perhatian terhadap aspek ini. Oleh karena itu, ‘Alī Jum‘ah menawarkan konsep lima dimensi realitas yang meliputi dunia benda, manusia, peristiwa, ide, dan sistem. Lima dimensi ini, menurutnya, bersifat dinamis, sehingga dapat berubah dan berkembang sesuai konteks zaman. Sebelum memahami realitas, ia menekankan bahwa langkah pertama adalah memahami sumber-sumber (*idrāk maṣādir*), yaitu Al-Qur’an, Sunnah, dan warisan tradisi Islam (*turās*), yang semuanya menjadi dasar penafsirannya. Kedua komponen ini, yaitu *idrāk al-wāqi’* dan *idrāk maṣādir* adalah bagian integral dari metode *Uṣul Fiqh* yang menjadi *manhaj*-nya dalam menafsirkan Al-Qur’an. ‘Alī Jum‘ah menyampaikan tafsirnya melalui berbagai media, seperti karya tulis, kajian tafsir, ceramah, atau fatwa. Sebagai seorang ulama yang sangat akrab dengan diskursus hukum Islam, penafsirannya terhadap ayat-ayat non-hukum dalam Al-Qur’an sering kali tetap menggunakan sudut pandang hukum, dengan menghubungkannya kepada ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum. Sebagai contoh, ketika ia menafsirkan QS. Al-Baqarah [2]: 35, yang menceritakan perintah Allah kepada

Adam dan Hawa untuk menempati surga, ia mengaitkan ayat tersebut dengan persoalan-persoalan hukum keluarga.

Dalam menyajikan tafsir Al-Qur'an untuk merespons fenomena di era modern, pemahaman terhadap realitas yang melingkupi proses interpretasi menjadi sangat penting. Pendekatan ini terlihat jelas dalam konteks spesifik seperti revolusi Mesir, di mana 'Alī Jum'ah memadukan agama dan politik untuk menilai legitimasi suatu protes. Sebagai contoh, ia mendukung protes terhadap Morsi, karena dinilai telah melanggar syariat dan kehilangan legitimasi, sementara ia mengecam protes terhadap Mubarak, yang menurutnya tidak melanggar syariat, sehingga protes tersebut dianggap sebagai *fitnah*. Dalam konteks kontemporer, *fitnah* dimaknai sebagai tindakan yang mengancam stabilitas dan menyebabkan penindasan agama, yang harus dicegah demi menjaga harmoni sosial. Ia juga menekankan pentingnya jihad sesuai pedoman yang benar: dilakukan di jalan Allah, bertujuan membangun, bukan menghancurkan, dan menegakkan kebenaran. Jihad harus berada di bawah otoritas negara yang sah, bukan oleh individu. Ia mengaitkan pandangan ini dengan ancaman ekstremisme, sebagai *Khawārij*, yang menurutnya merusak stabilitas sosial dan keamanan global. Dalam konteks revolusi Mesir, 'Alī Jum'ah memprioritaskan perlindungan jiwa dan akal di atas agama, karena revolusi dapat menimbulkan *fitnah* yang membahayakan kebebasan beragama dan stabilitas masyarakat. Pelibatan realitas modern dalam tafsir Al-Qur'an ini menunjukkan bahwa tafsir politiknya bersifat kontekstual dan modern, yang berada dalam kerangka neo-tradisionalisme Islam sebagai upaya menghidupkan tradisi Islam untuk merespons dinamika modernitas.

B. Saran

Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah kritik terhadap tafsir kontekstual 'Alī Jum'ah, terutama pandangannya mengenai legitimasi pembantaian Rabaa, dapat menjadi fokus penelitian lain dalam perspektif hierarki nilai Saeed. Selain itu, kecenderungan 'Alī Jum'ah untuk menghubungkan ayat non-hukum dengan perspektif hukum dapat diteliti dampaknya, apakah pendekatan tersebut mempersempit atau memperkaya makna ayat. Terakhir, respons ulama terhadap *Arab Spring* dapat dianalisis lebih luas untuk memahami bagaimana peran mereka membentuk diskursus politik Islam kontemporer dan memengaruhi perkembangan pemikiran keagamaan di Timur Tengah. Penelitian juga dapat berfokus pada bagaimana ulama mengadaptasi syariat dalam konteks modernitas, khususnya terkait dengan kebebasan beragama, demokrasi, dan hukum internasional. Semua saran ini menawarkan kontribusi penting untuk memperkaya pemahaman tentang peran ulama, tafsir politik, dan dinamika tradisi Islam dalam menghadapi tantangan modernitas. Penelitian ini juga menyadari adanya sejumlah keterbatasan dalam hasil yang dicapai. Diharapkan perkembangan studi Al-Qur'an dan tafsir di masa mendatang dapat melengkapi kekurangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim, Adibah. "Irfan Abdul Hameed Fattah's Discourse on Religious Thought in Response to The Challenges of Modernity." *AL-ITQAN: JOURNAL OF ISLAMIC SCIENCES AND COMPARATIVE STUDIES*, 2018. <https://doi.org/10.31436/al-itqan.v2i1.41>.
- Abdul Rahim, Adibah, and Amilah Awang Abdul Rahman. "Major Trends Of Muslim Responses To The Challenges Of Modernity." *Journal of Islam in Asia* (E-ISSN: 2289-8077)https://doi.org/10.31436/jia.v8i0.237.
- Adam, Ibrahim Ilyasu. "Islamic Modernism and Tafsir in Nineteenth Century Egypt: A Critical Analysis of Muhammad Abduh's Exegesis." *Journal of Quranic Sciences and Research*, 2023. <https://doi.org/10.30880/jqsr.2023.04.01.006>.
- Afsaruddin, Asma. *Contemporary Issues in Islam*. *Contemporary Issues in Islam*, 2015. <https://doi.org/10.5860/choice.196221>.
- Al-Azami, Usaama. "Ali Gomaa, Ahmad Al-Tayyib, and Ali Al-Jifri." In *Islam and the Arab Revolutions*, 2022. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197613610.003.0004>.
- Albayrak, Ismail. "Modernity, Its Impact on Muslim World and General Characteristics of 19–20th-Century Revivalist–Reformists' Re-Reading of the Qur'an." *Religions*, 2022. <https://doi.org/10.3390/rel13050424>.
- "Alhabibali," n.d. <https://x.com/alhabibali/status/371927682465804288>.
- Ali A. Mazrui. *Resurgent Islam and the Politics of Identity*. British: Cambridge Scholars Publishing, 2014.
- Ali, Jan A. "Contemporary Islamic Revivalism." *American Journal of Islam and Society*, 2012. <https://doi.org/10.35632/ajis.v29i1.328>.
- ALKIŞ, Mehmet. "The Arab Spring: the end of Postcolonialism Hamid Dabashi." *Sosyal Bilimler Akademi Dergisi*, 2019. <https://doi.org/10.38004/sobad.552319>.
- Aly, Abd al-Monein Said, and Manfred W. Wenner. "Modern Islamic Reform Movements: The Muslim Brotherhood in Contemporary Egypt." *Middle East Journal*, 1982.
- Amasha, Muhammad. "Ideals and Interests in Intellectuals' Political Deliberations: The Arab Spring and the Divergent Paths of Egypt's Shaykh Al-Azhar Ahmad Al-Tayyib and Grand Mufti Ali Gomaa." *American Journal of Islam and Society*, 2023. <https://doi.org/10.35632/ajis.v40i3-4.3280>.

- Aminal, Solihul. "Kritik Teori Dan Metodologi Penggalan Hukum Islam Dalam Perspektif Syaikh Ali Jum 'Ah." *Jurnal Al-Maslahah*, 2019.
- Anani, Khalil. "9. Rethinking Religion and Democratic Transition: Lessons from the Arab World." In *After the Arab Revolutions*, 2022. <https://doi.org/10.1515/9781474483230-012>.
- Andrew, Rippin. *Muslims Religious Beliefs and Practices. Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- Astuti, Yuli. "Al-Tafsīr Al-Bī'ī 'inda 'Alī Jum'ah Dirāsah Tahlīliah 'an Āyāt Al-Bī' Ah Wa Al-Hifādh 'alaihā Min Mandzūr Islāmī." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Aydın, BAYRAM. "Modernity and the Fragmentation of the Muslim Community in Response: Mapping Modernist, Reformist, and Traditionalist Responses." *Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, 2014. https://doi.org/10.1501/ilhfak_0000001405.
- Ayoob, Mohammed. *The Many Faces of Political Islam: Religion and Politics in the Muslim World. The Many Faces of Political Islam: Religion and Politics in the Muslim World*, 2008. <https://doi.org/10.5860/choice.45-7018>.
- Azalia, Rizki. "Upaya Preventif Terhadap Konflik Masyarakat Dalam Perspektif Ali Jum'ah." *Jurnal Al-Tatwir*, 2020. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v7i2.21>.
- Aziz, Abdul. "Tafsir al-Nibrās Karya Ali Jum'ah (Studi Epistemologi)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- al-Azami, Usaama. "Neo-Traditionalist Sufis and Arab Politics a Preliminary Mapping of the Transnational Networks of Counter-Revolutionary Scholars After the Arab Revolutions." In *Global Sufism: Boundaries, Structures and Politics*, edited by Francesco Piraino and Mark Sedgwick. Oxford University Press, 2019.
- al-Azhari, Usamah. *Asanīd Al-Mishriyyīn: Jamharah Fī Al-Muta'akhirīn Min 'Ulama Mishr Wa Manāhijuhum Wa Bayānu Salāsilu Asānīdihim Wa Zikr Asānīdina Ilaihim*. Kairo: Dar al-Faqih, 2011.
- Balkhi, Mirwais. "The Revival of an Old Narrative to Counter Terrorism: The 'Balkh School Approach' to Neutralizing the Neo-Kharijite Narrative in the Islamic World." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 2022. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2022.12.1.97-124>.
- Bano, Masooda. "Islamic Authority and Centres of Knowledge Production in Europe." *Journal of Muslims in Europe*, 2022. <https://doi.org/10.1163/22117954-BJA10046>.
- Bayat, Asef. "4. After the Arab Spring." In *After the Arab Revolutions*, 2022.

<https://doi.org/10.1515/9781474483230-007>.

———. *Life as Politics : How Ordinary People Change the Middle East. Life as Politics : How Ordinary People Change the Middle East*, 2010. <https://doi.org/10.5117/9789053569115>.

BBC. “مبارك يقول انه يود الاستقالة لكنه يخشى الفوضى” *bbc.com*, 2011. https://www.bbc.com/arabic/middleeast/2011/02/110203_egypt_mubark.

———. “مصر: استمرار اعتصام المتظاهرين في ميدان التحرير” *bbc.com*, 2011. https://www.bbc.com/arabic/middleeast/2011/02/110204_tahrir_moreprotest.

“Beyond the Arab Spring: Authoritarianism & Democratization in the Arab World.” *Choice Reviews Online*, 2013. <https://doi.org/10.5860/choice.50-6402>.

Billah, Ferdi Asim. “Aspek-Aspek Maqashid Syari’ah Dalam Tafsir Al-Nibras Karya Ali Jum’ah.” Universitas Nurul Jadid, 2023.

Brown, Jonathan A. C.. *Misquoting Muhammad The Challenge and Choices of Interpreting the Prophet’s Legacy*. London: Oneworld Publications, 2014.

Brusi, Fredrik. “In Search of a Lost Paradigm (A Case Study Approach to Retracing Traditionalist Influence in the Fatwas of Ali Goma, Grand Mufti of Egypt).” Stockholms Universitet, 2012.

Bishara, Azmi. “Democratic Transition Studies: Lessons from Another Region.” In *After the Arab Revolutions*, 2021. <https://doi.org/10.3366/edinburgh/9781474483216.003.0002>.

Brown, Nathan J. “Contention in Religion and State in Postrevolutionary Egypt.” *Social Research*, 2012. <https://doi.org/10.1353/sor.2012.0008>.

Burhanuddin, Mamat Salamet, and Noer Diana Kholida. “Alī Jum’ah Approach on Qur’anic Maqāsidī Exegesis; a Study of al-Nibrās fī Tafsīr al-Qur’ān.” *MUŞHAF Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 2021. <https://doi.org/10.33650/mushaf.v1i2.2043>.

Bushra, Mariam, and Shahzadi Pakeeza. “The Rise of Neo-Modernism and Contextual Approach to Qur’ānic Interpretation by Neo-Modernist Scholars.” *Majallah-Yi Talim o Tahqiq* 4, no. 3 (2022).

Calis, Halim. “The Theoretical Foundations of Contextual Interpretation of the Qur’an in Islamic Theological Schools and Philosophical Sufism.” *Religions*, 2022. <https://doi.org/10.3390/rel13020188>.

Campanini, Massimo, and Caroline Higgitt. *The Qur’an: Modern Muslim Interpretations. The Qur’an: Modern Muslim Interpretations*, 2010. <https://doi.org/10.4324/9780203845509>.

- Centre, The Royal Islamic Strategic Studies. *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims 2023*. The Royal Islamic Strategic Studies Centre, 2022.
- Chestnutt, G. "The Reformation and Islam: Karl Barth in Conversation with Tariq Ramadan and Ali Gomaa." *Journal of the Council for Research on ...*, 2020.
- Cronin, Stephanie. "The Iranian Revolution, the Islamic Republic and the 'Red 1970s.'" In *Social Histories of Iran*, 2021. <https://doi.org/10.1017/9781108120289.002>.
- Dabashi, Hamid. "5. Revolutions and the Colonial Question." In *After the Arab Revolutions*, 2022. <https://doi.org/10.1515/9781474483230-008>.
- Dawah, Hani. "الفيديو الكامل لكلمة الشيخ علي جمعة أمام السيسي وقيادات الجيش." Youtube, 2013. <https://www.youtube.com/watch?v=gxm8w-yVyH8>.
- Dembický, Kristián. "The Concept of 'Sunni Orthodoxy' through the Prism of Two Contemporary Shadhili Sufi Authorities." Univerzita Karlova, Praha, 2023.
- dmc. "لقاء خاص مع د. علي جمعة ويكشف لـ 'اليوم' تفاصيل نشأته وشبابه, 2018." https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=I3_7TMA_dEE.
- Dodge, Toby. "After the Arab Spring: Power Shift in The Middle East?" *The London School of Economics and Political Science*, 2012.
- Dr. Ali Gomaa. "قصة حياة الإمام العلامة علي جمعة, 2012." <https://www.youtube.com/watch?v=BFKSm3IoXjI&t=116s>.
- Drennan, David. "Studying Fatwas: Global and Local Answers to Religious Questions." In *Studying Islam in Practice*, 2013. <https://doi.org/10.4324/9781315850955>.
- Duderija, Adis. "Islamic Groups and Their World-Views and Identities: Neo-Traditional Salafis and Progressive Muslims." *Arab Law Quarterly*, 2007. <https://doi.org/10.1163/026805507X247554>.
- Egypt, CBC. "والله أعلم | حقيقة التفسير والتأويل والفرق بينهما - الجزء الأول, 2015." https://www.youtube.com/watch?v=_psUuwfduCA.
- Ellul, Joseph. "Islam and Modernity," no. 3 (2003).
- Fadel, Mohammad. "Islamic Law and Constitution-Making: The Authoritarian Temptation and the Arab Spring." *Osgoode Hall Law Journal*, 2016. <https://doi.org/10.60082/2817-5069.2994>.
- Fadil, Nadia. "'We Should Be Walking Qurans': The Making of an Islamic Political Subject." In *Politics of Visibility*, 2021. <https://doi.org/10.1515/9783839405062-002>.
- Falah, Muhammad Fajrul. "Egalitarianisme Muslim Dan Nonmuslim Dalam Kitab Al-

Musāwah Al-Insāniyyah Karya 'Ali Jum'Ah." *Syariah: Journal of Fiqh Studies*, 2023.

Farman, Mursal. "Ibn 'Umar's Interpretation of the Qur'ānic Verse 'Fight Them until Fitnah Is No More' and Its Relevance to Contemporary Muslims." *Australian Journal of Islamic Studies*, 2021. <https://doi.org/10.55831/ajis.v6i2.359>.

Fawcett, Louise. "States and Sovereignty in the Middle East: Myths and Realities." *International Affairs*, 2017. <https://doi.org/10.1093/ia/iix122>.

Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. Edited by Joel Weinsheimer and Donald G. Marshall. 3rd ed. New York: Continuum, 2004.

Gerson, Michael. "The Grand Mufti's Mission." *The Washington Post*, 2009. <https://www.washingtonpost.com/archive/opinions/2009/10/23/the-grand-muftis-mission/e5e5b45f-2751-49fe-8db6-4060e19f691a/>.

Ghanem, Abeer. "عمر اللى واحد من الناس -جمعة الغضب -ج10", 2011. <https://www.youtube.com/watch?v=OZZE7PIWYyI>.

Gomaa, Dr Ali. "ما هي صفات الخوارج؟ أ.د/ علي جمعة | أفيقوا يرحمكم الله." Youtube, 2015. <https://www.youtube.com/watch?v=0dwVEQgCnRg>.

_____, Dr.Ali. "الجزء الثاني من برنامج العاصمة." Youtube, 2013. <https://www.youtube.com/watch?v=IVmgdSq8X9s>.

_____. "برنامج مكتبة المفتي- الحلقة السادسة: الإرهاب", 2013. <https://www.youtube.com/watch?v=q-mDhr2Vees>.

_____. "خطبة (دستور الجهاد في سبيل الله)." Youtube, 2013. <https://www.youtube.com/watch?v=OMn0vEXMka0>.

_____. "الفكر ليس عيبا ولكن العيب أن نتكلم بغير علم | أ.د. علي جمعة", 2024. https://www.youtube.com/watch?v=Fir5cRWaR1k&list=PLxQnfwkf6ksjoIc77xqx_IMLNIZoKxGjP.

_____. "المتشددون | ح 7 | جمال الدين الأفغاني ومحمد عبده والنهضة | أ.د علي جمعة", 2015. <https://www.youtube.com/watch?v=IIIfOO1LQCY>.

_____. "سورة البقرة | ح 220 | آية 190 - 194 | تفسير القرآن الكريم | أ.د علي جمعة", 2017. <https://www.youtube.com/watch?v=JOd93hF5K4E&list=PLxQnfwkf6ksgz4Oijj7KAMZZkhNKObET-&index=198>.

_____. "سورة البقرة | ح 69 | آية 34 : 35 | تفسير القرآن الكريم | أ.د علي جمعة." Youtube, 2017. https://www.youtube.com/watch?v=8G7Zz_dv7Ko&list=PLxQnfwkf6ksgz4Oijj7KAMZZkhNKObET-&index=46.

_____. "سورة النساء | ح 626 | 32 | تفسير القرآن الكريم | أ.د علي جمعة", 2017. https://www.youtube.com/watch?v=Wd_ke58v16I&list=PLxQnfwkf6ksirv4PiZ-Y8WTZocyK05Kvr&index=72.

- سورة النساء | ح 627 | 32 | تفسير القرآن الكريم | أ.د. علي جمعة, "2017".
<https://www.youtube.com/watch?v=U-PzPvpzUYE&list=PLxQnfwkf6ksirv4PiZ-Y8WTZocyK05Kvr&index=73>.
- سورة النساء | ح 708 | 75 | تفسير القرآن الكريم | أ.د. علي جمعة, "2018".
<https://www.youtube.com/watch?v=2b3wnR9MGH0&list=PLxQnfwkf6ksirv4PiZ-Y8WTZocyK05Kvr&index=155>.
- ما هي علامات " الفتنة " و " الشر " و " الابتلاء " ؟ | أ.د. علي جمعة, "2017".
<https://www.youtube.com/watch?v=xWofv5Ftx3c>.
- هل يجوز تفسير القرآن بالرأي؟ وهل يجوز أن يفسر تفسيراً يتطور بتطور الزمن؟ | أ.د. علي جمعة, "2019".
<https://www.youtube.com/watch?v=2HM13rPTVrM>.
- Gomaa, Ali. "Fatwas and Modernity." *Women Reclaiming & Redefining Culture*, 2007. <https://wrrc.wluml.org/node/3774>.
- . "In Egypt's Democracy, Room for Islam." *The New York Times*, 2011.
<http://www.aligomaa.net/>.
- . "Islam and Modernity." *contendingmodernities.nd.edu*, 2010.
- Habibie, Ahmad Musabiq. *Pemikiran Hukum Islam Ali Jum'ah: Studi Atas Wacana Kesetaraan Gender*. Tangerang Selatan: Pustakapedia, 2020.
- Hashemi, Nader. *Islam, Secularism, and Liberal Democracy: Toward a Democratic Theory for Muslim Societies*. *Islam, Secularism, and Liberal Democracy: Toward a Democratic Theory for Muslim Societies*, 2009.
<https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195321241.001.0001>.
- Hoffman, Michael, and Amaney Jamal. "Religion in the Arab Spring: Between Two Competing Narratives." *Journal of Politics*, 2014.
<https://doi.org/10.1017/S0022381614000152>.
- Hollis, Rosemary. "No Friend of Democratization: Europe's Role in the Genesis of the 'Arab Spring.'" *International Affairs*, 2012. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2346.2012.01058.x>.
- Hussein Yousef Ahmed, Abeer. "Pragmatic Meanings of Modal Verbs in Religious Discourse." 2016 *مجلة كلية الآداب جامعة الفيوم*.
<https://doi.org/10.21608/jfafu.2016.62332>.
- Ismaili, Begir. *Fadhilah Al-Syeikh 'Alī Jum'ah: Al-Mufakkir Al-Islāmī Wa Dauruhu Al-Bāriz Fī Khidmah Qadhiyyah Kosova*. Kairo: Alba Press, 2002.
- IKHWANWEB. "Ali Gomaa Egyptian Mufti Talks about Islam at the John Hopkins University," 2024. <https://ikhwanweb.com/ali-gomaa-egyptian-mufti-talks/>.
- Jum'ah, 'Alī. *'Ilm Ushūl Fiqh Wa 'Alāqatuhu Bi Al-Falsafah Al-Islāmiah*. Kairo: al-Mahad al-Alami li al-Fikr al-Islami, 1996.

- . *Al-Bayān Limā Yasygal Al-Azhān*. Kairo: Dar el-Mokatam, 2005.
- . *Al-Bī'ah Wa Al-Hifādh Alaihā Min Mandhūr Islāmi*. Kairo: Alwabell, 2009.
- . “Al-Ishlāh Wa Al-Tajdīd.” draligomaa.com, 2014. <https://draligomaa.com/index.php/المكتبة/مقالات/روز-اليوسف/item/839--الإصلاح والتجديد>.
- . *Al-Jihād Fi Al-Islām*. Kairo: Nahdet Misr Press, 2005.
- . *Al-Mar'ah Baina Inshāf Al-Islām Wa Syubahāt Al-Ākhar*. Kairo: Wizarat al-Awqaf, 2006.
- . *Al-Mar'ah Fi Al-Hadhārah Al-Islamiyyah*, n.d.
- . *Al-Musāwah Al-Insāniyah Fi Al-Islām Baina Al-Nadhriah Wa Al-Tathbīq*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 2014.
- . *Al-Mutasyaddidūn: Manhajuhum Wa Munaqasyātu Ahammi Qadhāyāhum*. Kairo: Daar al-Maqtam, 2011.
- . *Al-Tharīq Ilā Al-Turōts Al-Islāmī: Muqaddimāt Ma'rifiyah Wa Madākhil Manhajiah*. Kairo: Nahdet Misr Press, 2009.
- . *Al-Wahyu – Al-Qur'ān Al-Karīm*. Kairo: Alwabell, 2009.
- . *Amn Al-Mujtama 'wa Istiqrāruhu Min Manzūr Islāmī*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 2013.
- . *Dhawābith At-Tajdīd Al-Fiḥī*. Kairo, 2013.
- . *Samāt Al-Aṣr*. Kairo: Dar al-Farouk, 2006.
- . *Tārīkh Ushūl Fiḥ*. Kairo: Dar al-Maqtam, 2015.
- . *Al-Namāzīj Al-Arba'ah Min Hady Al-Nabi Fi Al-Ta'āyus Ma'a Al-Akhar: Al-Aṣas Wa Al-Maqāshid*. Mesir: Dar al-Farouk, 2012.
- . *Al-Mar'ah Fi Al-Hadhārah Al-Islāmiyah: Baina Nushūsh Al-Syar'ī Wa Turōts Al-Fiḥ Wa Al-Wāqi' Al-Ma'īsy*, n.d.
- . *Al-Nibrās Fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*. Edited by Usamah Sayyid Mahmud. Egypt: Alwabell, 2009.
- . *Al-Tharīq Ilā Al-Turāts Al-Islāmī: Muqaddamāt Ma'rifiyyah Wa Madākhil Manhajiyyah*. Kairo: Nahdet Misr Press, 2009.
- Kassem, Maye. *Egyptian Politics*. *Egyptian Politics*, 2004. <https://doi.org/10.1515/9781685855260>.
- Kenney, Jeffrey T. *Muslim Rebels: Kharijites and the Politics of Extremism in Egypt*.

- Muslim Rebels: Kharijites and the Politics of Extremism in Egypt*, 2006.
<https://doi.org/10.1093/019513169X.001.0001>.
- Kubicek, Paul. *Political Islam and Democracy in the Muslim World. Political Islam and Democracy in the Muslim World*, 2015.
<https://doi.org/10.1515/9781626375390>.
- Kulieva, Elvira. "The Ethical Turn of Neo-Traditionalism: Karamat Al-Awliya? In Nuh Keller's Sea Without Shore." *Journal of Sufi Studies*, 2023.
<https://doi.org/10.1163/22105956-bja10028>.
- Laher, Suheil Ismail. "Re-Forming the Knot - 'abdullāh Al-Ghumārī's Iconoclastic Sunnī Neo-Traditionalism." 2018 *مجلة كلية الشريعة و الدراسات الإسلامية*, 2018.
<https://doi.org/10.29117/jcsis.2018.0207>.
- Lifintseva, Tatyana P., Leonid M. Isaev, and Alisa R. Shishkina. "Fitnah: The Afterlife of a Religious Term in Recent Political Protest." *Religions*, 2015.
<https://doi.org/10.3390/rel6020527>.
- Lust, Ellen. "Missing the Third Wave: Islam, Institutions, and Democracy in the Middle East." *Studies in Comparative International Development*, 2011.
<https://doi.org/10.1007/s12116-011-9086-z>.
- Mandaville, Peter. *Islam and Politics. Islam and Politics*, 2020.
<https://doi.org/10.4324/9781351044158>.
- Markham, Tim. "Social Media, Protest Cultures and Political Subjectivities of the Arab Spring." *Media, Culture and Society*, 2014.
<https://doi.org/10.1177/0163443713511893>.
- Middle East Monitor. "Ali Gomaa: Kill Them, They Stink," 2014.
- Moaddel, Mansoor. "The Study of Islamic Culture and Politics: An Overview and Assessment." *Annual Review of Sociology*, 2002.
<https://doi.org/10.1146/annurev.soc.28.110601.140928>.
- MuftiEgypt. "24 022009 اللغوية" الفلسفة
<https://www.youtube.com/watch?v=TajSnc2W3Vk>.
- Muzakkir, Muhamad Rofiq. "Tradition and Modernity in the Ulama's Discourse on Usurpation of Power." ARIZONA STATE UNIVERSITY, 2022.
- Muzakkir, Muhamad Rofiq. "Understanding the Discourse of Ali Jum Ah on the Military Coup during the Arab Spring in Egypt." *Ilahiyat Studies*, 2019.
<https://doi.org/10.12730/13091719.2019.102.196>.
- Najjar, Fauzi M., and Erwin I. J. Rosenthal. "Political Thought in Medieval Islam: An Introductory Outline." *Journal of the American Oriental Society*, 1964.
<https://doi.org/10.2307/597117>.

- Nakissa, Aria. "The Fiqh of Revolution and the Arab Spring: Secondary Segmentation as a Trend in Islamic Legal Doctrine." *Muslim World*, 2015. <https://doi.org/10.1111/muwo.12098>.
- Negm, Ibrahim. *The Epistemology of Excellence: A Journey into the Life and Thought of the Grand Mufti of Egypt*. Beirut: INNOVATIO, 2012.
- ON. "مصر أرض المجددين - الشيخ علي جمعة يوضح لماذا كان محمد عبده رافضاً ومنفصلاً عن جمال الدين". 2022. الأفغاني. https://www.youtube.com/watch?v=IN_ciZpOzyc&t=8s.
- On the Arab Revolutions. "Ali Gomaa's Message to Egyptian Security Forces Delivered Prior the 2013 Rabaa Massacre Part 1 of 2," 2014. <https://www.youtube.com/watch?v=LCQqrryBy1E>.
- . "Ali Gomaa's Message to Egyptian Security Forces Delivered Prior the 2013 Rabaa Massacre Part 2 of 2," 2014. <https://www.youtube.com/watch?v=fIGYRu6thyg&t=572s>.
- Ottaway, David B.. *The Arab World Upended: Revolution and Its Aftermath in Tunisia and Egypt*. United State America: Lynne Rienner Publishers, 2017.
- Penland, Jordan T.. "Branding the Enemy: the 'Kharijite' Label and the Legitimation of State Power" (Naval Postgraduate School, 2021.)
- Pink, Johanna. "Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī Tafsīr: Towards a Typology of Qur'an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey." *Journal of Qur'anic Studies*, 2010. <https://doi.org/10.3366/E1465359110000963>.
- Plasmajo. "مفتي مصر, 2011". <https://www.youtube.com/watch?v=7leQws-tEB0>.
- Platti, Emilio Giuseppe. "The Arab Revolutions and Islamic Civil Society." In *Modern Islamic Thinking and Activism: Dynamics in the West and in the Middle East*, 2014. <https://doi.org/10.2307/j.ctt13x0mrn.8>.
- Poljarevic, Emin. "Islamic Tradition and Meanings of Modernity." *International Journal for History, Culture and Modernity*, 2015. <https://doi.org/10.18352/22130624-00301002>.
- Quisay, Walaa. "The Neo-Traditionalist Critique of Modernity and the Production of Political Quietism." In *Political Quietism in Islam*, 2019. <https://doi.org/10.5040/9781838607678.ch-013>.
- R0llanza. "المفتي علي جمعة يحرض على قتل الثوار, 2011". https://www.youtube.com/watch?v=HiCG2Ra_b4Y.
- Razavian, Christopher Pooya. "Chapter 2 the Neo-Traditionalism of Tim Winter." In *Modern Islamic Authority and Social Change, Volume 2*, 2022. <https://doi.org/10.1515/9781474433280-006>.

- Redaksi. "Militer Bunuh 24 Polisi Mesir Di Semenanjung Sinai." VOAIndonesia, 2013. <https://www.voaindonesia.com/a/militer-bunuh-24-polisi-mesir-di-semenanjung-sinai/1732366.html>.
- Revolutions, On the Arab. "Ali Gomaa's Message to Egyptian Security Forces Delivered Prior the 2013 Rabaa Massacre Part 1 of 2," 2014. <https://www.youtube.com/watch?v=LCQrryBy1E>.
- Robbani, Shofa, Ifa Khoiriah Ningrum, and Imroatul Azizah. "The Absence of Banks is Riba: a Critical Study of the Thoughts of the Former Egyptian Mufti Ali Gomaa." In *International Conference on Education, Society and Humanity*, 2024.
- Saeed, Abdullah. "Ethico-Legal Texts and a Hierarchy of Values." In *Interpreting the Qur'an*, 2020. <https://doi.org/10.4324/9780203016770-15>.
- . *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*. *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*, 2013. <https://doi.org/10.4324/9781315870922>.
- Salvatore, Armando. "The Reform Project in the Emerging Public Spheres." In *Islam and Modernity: Key Issues and Debates*, 2009. <https://doi.org/10.1515/9780748637942-008>.
- Sedgwick, Mark. "The Modernity of Neo-Traditionalist Islam." In *Muslim Subjectivity in Global Modernity*. Boston: Brill, 2020.
- Shepard, William. "Salafi Islam: The Study of Contemporary Religious-Political Movements." In *The Bloomsbury Companion to Islamic Studies*, 2014. <https://doi.org/10.5040/9781472548733.ch-006>.
- Shepard, William E. "Islam and Ideology: Towards a Typology." *International Journal of Middle East Studies*, 1987. <https://doi.org/10.1017/S0020743800056750>.
- Shishkina, Alisa, and Leonid Issaev. "From Fitnah to Thaura: The Metamorphosis of the Arab-Muslim Protest Movements." *Religions*, 2017. <https://doi.org/10.3390/rel8090193>.
- Slackman, Michael. "A Compass That Can Clash With Modern Life." *The New York Times*, 2007. <https://www.nytimes.com/2007/06/12/world/middleeast/12fatwa.html>.
- Solichin, Saiful Arif. "Metodologi Tafsir Al-Nibras Karya Syaykh Ali Jum'ah." STAI al-Anwar, 2023.
- Sulaiman, Akhmad, Mohammad Yunus Masrukhin, and Ibnu Burdah. "'Ulamā, Maṣlaḥah, and the Politics of Fatwa: The Shifting of Ali Gomaa's Fatwa Approach during the 2011 Egyptian Revolution." *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu*

Syari'ah Dan Hukum 57, no. 2 (2023).

as-Syāfi'ī, Muhammad ibn Idrīs. *Al-Umm*. Kairo: Maktabah al-Kulliah al-Azhariah, 1961.

Toğuşu, Erkan, and Johan Leman. "Contemporary Islamic Activism and Muslims." In *Modern Islamic Thinking and Activism: Dynamics in the West and in the Middle East*, 2014. <https://doi.org/10.2307/j.ctt13x0mrn.3>.

Totten, Michael J. "Arab Spring or Islamist Winter?: Three Views." *World Affairs*, 2012.

Voll, John O. "Islam and Democracy: Is Modernization a Barrier?" *Religion Compass*, 2007. <https://doi.org/10.1111/j.1749-8171.2006.00017.x>.

Quisay, Walaa. *Neo-Traditionalism in Islam in The West: Orthodoxy, Spirituality and Politics*. British: Edinburgh University Press, 2023.

Rahman, Waleed Abdul. "A Talk with Egypt Grand Mufti Dr. Ali Gomaa." *Asharq Al-Awsat*, 2013.

Warren, David H. "Cleansing the Nation of the Dogs of Hell: 'Ali Jum'a's Nationalist Legal Reasoning in Support of the 2013 Egyptian Coup and Its Bloody Aftermath." *International Journal of Middle East Studies*, 2017. <https://doi.org/10.1017/S0020743817000332>.

Williams, Jacob. "Islamic Traditionalists: 'Against the Modern World'?" *Muslim World*, 2023. <https://doi.org/10.1111/muwo.12475>.

www.draligomaa.com. "السيرة الذاتية" n.d. <https://www.draligomaa.com/index.php/حول/السيرة-الذاتية/>.

Zapf, Wolfgang. "Modernization Theory - And The Non-Western World." In *Comparing Processes of Modernization*. University of Potsdam, 2004.

Zubaida, Sami. "Political Modernity." In *Islam and Modernity: Key Issues and Debates*, 2009. <https://doi.org/10.1515/9780748637942-004>.

Zulfiqar, Adnan A. "Revolutionary Islamic Jurisprudence: A Restatement of the Arab Spring." *New York University Journal of International Law and Politics*, 2017.

والله أعلم | الدكتور علي جمعة يوضح أسباب التفسيرات المتنوعة للقرآن الكريم | Wallah A3lm, 2018. الجزء الثالث, https://www.youtube.com/watch?v=qBuC6lrL_zc.

والله أعلم | الدكتور علي جمعة يوضح تفسير الآية "افتنة أشد من القتل" 2019, https://www.youtube.com/watch?v=IXXpNZU2_68.

والله أعلم | تفسير القرآن الكريم.. متى بدأ؟ ومن له حق تفسير الآيات القرآنية؟ | الحلقة الكاملة, 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=PI7pUCSLZrg>.

"Dr Ali Gomaa," n.d. <https://www.youtube.com/@DrAliGomaa/playlists>.

- الدكتور عبد القادر الحسين. “قصتي مع شيخنا الإمام علي جمعة - اللقاء الأول 2”, 2021
<https://www.youtube.com/watch?v=9mpeXSnk2KA&list=PLUr-ykJksZUiys5eJg6UI9GFH3zqxdPAr&index=3>.
- الناس, قناة. “الجانب الشخصي من حياة أ.د علي جمعة | عن قرب”, 2016
<https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=kuHfJneYdEk>.
- طريق السلام. “كلام حول الجهاد في الاسلام | د.علي جمعة”, 2016
https://www.youtube.com/watch?v=_RcUMtkSjk8.
- عربي, BBC News. “لجان شعبية في مصر لحفظ الامن”, Youtube, 2011.
<https://www.youtube.com/watch?v=SMdYKY2KHSg>.